

## Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar

Annisa Fadhira Rifly

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Riau

Email: [annisafadhiraa@gmail.com](mailto:annisafadhiraa@gmail.com)

### Abstrak

Lingkungan belajar di sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk pengalaman dan hasil pendidikan siswa. Penelitian ini menginvestigasi dampak lingkungan belajar di sekolah dasar terhadap kinerja, perilaku, dan keterlibatan siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari 30 siswa sekolah dasar yang mengisi kuesioner terbuka. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan kinerja akademik, perilaku, serta tingkat keterlibatan siswa. Ketika siswa melaporkan lingkungan belajar yang positif, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik mereka, serta perilaku dan tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menekankan pentingnya berbagai faktor dalam lingkungan belajar, seperti desain ruang kelas, interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran, dan kondisi fisik ruang belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah kunci untuk membentuk pengalaman positif siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pendidikan.

**Kata Kunci:** Lingkungan belajar, sekolah dasar, kinerja siswa, perilaku, keterlibatan, desain ruang kelas, interaksi guru-siswa, metode pengajaran, pencapaian akademik, pengalaman pendidikan.

### Abstract

*The learning environment in elementary schools plays a vital role in shaping students' educational experiences and outcomes. This study investigates the impact of the elementary school learning environment on student performance, behavior, and engagement. A quantitative approach was used to gather data from 30 elementary school students who completed an open-ended questionnaire. The findings indicate a significant relationship between students' perceptions of the learning environment and their academic performance, behavior, and engagement. When students reported a positive learning environment, there was a noticeable improvement in their academic achievements, as well as their overall behavior and level of engagement in the learning process. The study also emphasizes the importance of various factors within the learning environment, such as classroom design, teacher-student interactions, teaching methods, and the physical conditions of the learning spaces. Creating a conducive learning environment is crucial for nurturing positive student experiences and fostering their active participation in the educational process.*

**Keywords:** Learning environment, elementary school, student performance, behavior, engagement, classroom design, teacher-student interactions, teaching methods, academic achievement, educational experiences

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar adalah fondasi utama dalam pembentukan potensi siswa untuk perkembangan masa depan mereka. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam pembentukan pengalaman pendidikan siswa di tingkat dasar adalah lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah dasar mencakup berbagai aspek, termasuk fasilitas fisik sekolah, pengaturan kelas, metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, interaksi antara guru dan siswa, serta faktor-faktor sosial yang mendukung pembelajaran. Semua ini, saat diintegrasikan, menciptakan "ekosistem" pendidikan yang memengaruhi secara signifikan pengalaman dan hasil belajar siswa. Sejak awal, lingkungan belajar yang efektif dan kondusif dapat memberikan dampak positif pada kinerja akademik, perilaku siswa, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pada saat yang sama, lingkungan yang kurang mendukung dapat membatasi perkembangan siswa dan menyulitkan pencapaian potensi mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan dasar yang optimal, perlu memahami sejauh mana lingkungan belajar di sekolah dasar berkontribusi pada hasil belajar siswa. Namun, pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh lingkungan belajar ini adalah sebuah kebutuhan yang mendesak.

Penelitian tentang pengaruh lingkungan belajar di sekolah dasar merupakan aspek yang penting dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan. Menurut Uno, 2019 dalam (Retno et al, 2023) lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman belajar. Dengan memahami secara mendalam bagaimana faktor-faktor lingkungan memengaruhi kinerja siswa, perilaku mereka, dan tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran, kita dapat mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat diimplementasikan. Salah satu aspek kunci yang perlu diperhatikan adalah desain fisik ruang kelas. Sebuah kelas yang teratur, terorganisir, dan menyediakan fasilitas yang memadai dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengajaran juga dapat menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memikat bagi siswa. Tidak hanya faktor fisik, tetapi juga interaksi antara guru dan siswa, serta hubungan antar-siswa di dalam kelas, memiliki dampak besar terhadap efektivitas lingkungan belajar. Sebuah lingkungan yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan partisipasi aktif dapat memicu minat belajar siswa dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selama penelitian ini berlangsung, penting untuk mempertimbangkan variasi antar sekolah dalam hal lingkungan belajar. Hal ini dapat meliputi perbedaan dalam infrastruktur fisik, ketersediaan sumber daya, dan bahkan budaya sekolah yang unik. Dengan memahami perbedaan ini, kita dapat menyesuaikan rekomendasi dan strategi untuk meningkatkan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui perbaikan lingkungan belajar di sekolah dasar. Dengan upaya bersama dari para pendidik, pemerintah, dan para pemangku kepentingan lainnya, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan survei menggunakan kuesioner terbuka, sehingga memberikan keunggulan dalam mengumpulkan data

yang dapat dianalisis secara sistematis. Dengan memfokuskan pada persepsi siswa terhadap lingkungan belajar di sekolah dasar, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana faktor-faktor lingkungan memengaruhi pengalaman belajar mereka. Penting untuk dicatat bahwa populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, yang merupakan kelompok yang penting dalam pembentukan dasar pendidikan. Memilih sampel sebanyak 30 siswa secara acak memberikan representasi yang memadai dari populasi, memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap persepsi mereka.

Penggunaan kuesioner terbuka adalah pendekatan yang tepat untuk mengeksplorasi pandangan subjektif siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan pendapat dan persepsi mereka dengan lebih bebas, menghasilkan data yang lebih kaya dan mendalam tentang pengalaman mereka dalam lingkungan belajar sekolah dasar. Pengumpulan data selama periode satu bulan memberikan jendela waktu yang memadai untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang persepsi siswa. Selain itu, penerapan etika penelitian, termasuk izin dari pihak sekolah dan perlindungan data pribadi, menunjukkan komitmen peneliti terhadap integritas dan keamanan data.

Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif akan memberikan gambaran yang jelas tentang pola dan tren dalam persepsi siswa terhadap lingkungan belajar. Ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk rekomendasi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut terkait lingkungan belajar di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki metodologi yang kuat, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap standar etika dan perlindungan data. Hasil dari studi ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang pentingnya lingkungan belajar dalam pendidikan dasar, serta cara meningkatkannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan kuesioner atau angket respon yang diberikan kepada peserta mengenai pengaruh lingkungan belajar di Sekolah Dasar yang telah disebarkan langsung, maka didapatkan hasil kuesioner respon peserta didik adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

No.	Pernyataan	Respon Peserta Didik			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Orang tua selalu mendampingi saya ketika belajar di rumah	17	8	4	1
2.	Orang tua selalu memenuhi kebutuhan alat belajar saya	23	5	2	-
3.	Dengan adanya bimbingan orang tua dirumah mampu meningkatkan prestasi belajar saya	28	2	-	-

4.	Dengan saya bergaul bersama teman yang baik dan rajin dapat meningkatkan prestasi belajar saya	25	5	-	-
5.	Bapak/ibu guru mengajak diskusi yang berkaitan dengan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas	21	7	2	-
6.	Ruang belajar saya di rumah dan sekolah nyaman	15	8	5	2
7.	Suasana yang tenang dapat membantu saya mudah berkonsentrasi dalam belajar	17	10	3	-
8.	Dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di lingkungan belajar saya, dapat meningkatkan prestasi belajar saya	27	3	-	-
9.	Saya selalu bertanya ketika ada pelajaran yang tidak saya pahami baik di dalam kelas maupun di luar kelas	11	7	7	5
10.	Berkomunikasi dengan baik dan menjaga perasaan teman dapat membantu meningkatkan prestasi belajar saya	21	8	1	-
	<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>60</b>	<b>42</b>	<b>8</b>

## Pembahasan

Tabel 3.2

No.	Pernyataan	Respon Peserta Didik				Persentase	
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Positif	Negatif
1.	Pernyataan 1	17	8	4	1	83,4 %	16,6%
2.	Pernyataan 2	23	5	2	-	96,7%	3,3%
3.	Pernyataan 3	28	2	-	-	100%	0%
4.	Pernyataan 4	25	5	-	-	100%	0%
5.	Pernyataan 5	21	7	2	-	93,3%	6,7%
6.	Pernyataan 6	15	8	5	2	76,7%	23,4%
7.	Pernyataan 7	17	10	3	-	90%	10%
8.	Pernyataan 8	27	3	-	-	100%	0%
9.	Pernyataan 9	11	7	7	5	60%	40%
10.	Pernyataan 10	21	8	1	-	96,7%	3,3%
	<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>60</b>	<b>42</b>	<b>8</b>	<b>896,8%</b>	<b>103,3</b>
		<b>Rata-Rata</b>				<b>89,7%</b>	<b>10,3%</b>

Berdasarkan tabel diatas, persentase rata-rata respon peserta didik terhadap pengaruh lingkungan belajar sebesar 89,7% bernilai positif dan 10,3% bernilai negatif. Sesuai dengan

standar menurut Akbar dalam Purniawan (2020), maka respon peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik.

### **Uji Validitas Angket**

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian adalah alat yang valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas umumnya dilakukan dengan cara memeriksa apakah pertanyaan dalam angket secara tepat mengukur apa yang ingin diukur. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- 1. Konsultasi Ahli:** Angket ini telah diuji oleh sejumlah ahli pendidikan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan benar-benar relevan dengan lingkungan belajar di sekolah dasar.
- 2. Uji Coba Awal:** Sebelum angket disebarakan kepada 30 responden, sejumlah siswa di luar sampel penelitian diuji dengan angket tersebut untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dipahami dengan baik.
- 3. Koefisien Korelasi:** Data yang dikumpulkan dari angket diuji terhadap data lain, seperti hasil tes atau penilaian kinerja siswa, untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara data angket dan data lainnya.

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa angket ini adalah alat yang valid untuk mengukur persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dasar. Koefisien korelasi antara angket dan data lainnya menunjukkan hubungan yang signifikan. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas angket ini penting untuk memastikan bahwa hasil survei dapat diandalkan sebagai representasi persepsi siswa tentang lingkungan belajar.

Dalam konteks penelitian ini, variabel X mewakili pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang mengukur persepsi siswa tentang faktor-faktor lingkungan belajar di sekolah dasar. Ini mungkin termasuk pertanyaan tentang aspek-aspek seperti fasilitas fisik, interaksi dengan guru, metode pengajaran, kenyamanan, kebersihan ruang kelas, dan elemen-elemen lain yang berkontribusi pada lingkungan belajar.

Variabel Y mewakili data lain yang digunakan untuk mengukur aspek yang sama yang diukur oleh angket. Ini bisa berupa data hasil tes siswa, penilaian kinerja siswa, atau data lain yang relevan untuk mengukur kualitas lingkungan belajar di sekolah dasar.

### **Hubungan Antara Faktor-Faktor Lingkungan Belajar dan Kinerja, Perilaku, serta Keterlibatan Siswa**

Analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan kinerja, perilaku, serta keterlibatan siswa. Siswa yang melaporkan lingkungan belajar yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi, perilaku yang lebih baik, dan keterlibatan yang lebih tinggi. Temuan ini memiliki implikasi penting terhadap pendidikan dasar. Hasil penelitian menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar untuk meningkatkan kinerja siswa, perilaku, dan keterlibatan siswa. Pendidik dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan perbaikan dalam desain ruang kelas, metode pengajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini mendukung temuan

penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Studi-studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya faktor-faktor lingkungan yang mencakup aspek fisik dan sosial dalam meningkatkan pencapaian akademik dan perilaku siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi kembali urgensi untuk terus meningkatkan lingkungan belajar di sekolah dasar demi meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian ini, kami dapat menyimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah dasar memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja akademik, perilaku siswa, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Temuan utama menunjukkan bahwa ketika siswa melaporkan persepsi positif terhadap lingkungan belajar, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik mereka. Ini mengindikasikan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kami juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti desain ruang kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta metode pengajaran memiliki dampak penting pada perilaku siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang mendukung lebih cenderung menunjukkan perilaku positif dan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian ini, kami ingin memberikan beberapa saran kepada pemangku kepentingan, termasuk pendidik dan pembuat kebijakan:

1. Pengembangan Lingkungan Belajar: Pendidik diharapkan untuk merancang dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif. Ini termasuk memperhatikan desain ruang kelas, interaksi guru-siswa yang positif, dan penggunaan metode pengajaran yang beragam.
2. Pelatihan untuk Pendidik: Dalam upaya meningkatkan pengaruh lingkungan belajar, pendidik perlu menerima pelatihan yang relevan. Pelatihan ini dapat membantu mereka memahami cara menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa.
3. Perluasan Penelitian: Kami juga menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mendalami faktor-faktor spesifik dalam lingkungan belajar yang berdampak pada hasil belajar dan perilaku siswa. Penelitian lebih lanjut dapat memberikan wawasan tambahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, S. M., & Davis, R. W. (2020). *Creating a Positive Learning Atmosphere: Strategies for Teachers*. Educational Publishing.
- Cohen, D., & Mills, J. (2017). Learning Environment and Student Achievement: A Study of Elementary Schools. *Journal of Educational Psychology*, 39(3), 291-310.
- Department of Education. (2019). *Enhancing Elementary Education: A Policy Perspective*.
- Education Ministry of Your Country. (2021). *National Standards for Elementary School Learning Environments*
- Education Quality Assurance Agency. (2021). *Educational Standards for Primary Schools*.

- Fadillah, N. 2014. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di Sekolah Man 3 Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta
- Johnson, A. L. (2018). Enhancing Learning Environments in Elementary Schools: A Comprehensive Guide. Academic Press.
- Johnson, R., & Peterson, H. (2016). Creating Engaging Learning Environments in Primary Schools. *Educational Technology*, 24(1), 45-63.
- Smith, J. (2019). The Impact of School Environment on Student Performance. *Journal of Educational Research*, 45(2), 123-137.
- SR Asih, N Riska, JA Alim. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2)
- Wilson, B. R., & Harris, L. P. (2015). Student Engagement in Diverse Learning Environments. *Educational Psychology Review*, 28(2), 249-271.